



Menciptakan manusia yang berkualitas dan berakhlak tidak bisa lepas dari dunia pendidikan, karena dunia pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas, cerdas, berakhlak mulia.<sup>5</sup> Oleh karena itu pendidikan dituntut memiliki kualitas yang baik.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan, guna meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, peserta didik akan semakin meningkat prestasinya, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasainya, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari, sehingga prestasi yang dicapainya akan semakin meningkat.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum, sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya dengan KTSP<sup>6</sup> (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensinya.

Tuntutan kurikulum seperti di atas harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran untuk dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik, mau berlama-lama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tidak cepat bosan, menyenangkan, dan tidak ada kesan bahwa KBM itu beban yang memaksa, sehingga materi yang disajikan menjadi tuntas dan prestasi peserta didik menjadi lebih meningkat, baik prestasi akademik maupun normatif. Karena Akidah Akhlak merupakan bagian dari empat pilar materi pendidikan agama di Madrasah Aliyah, yaitu: al-Qur'an-Hadits, Akidah-akhlak, Fiqh, dan Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang masing-masing saling terkait, isi mengisi, dan melengkapi guna mencapai tujuan tersebut diatas.

Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan rumpun mata pelajaran agama di madrasah yang secara integral menjadi sumber nilai dan menjadi landasan moral

---

<sup>5</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung :Rafika Aditama, 2009), hlm. 9

<sup>6</sup>Khoiruddin, et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm.11

spiritual yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>7</sup> Oleh karena itu pembelajaran Akidah Akhlak harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antar akognitif, afektif dan psikomotorik. Karena ketiga ranah tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Studi pendahuluan (*pra-survey*) adalah kegiatan terkini yang mutlak harus dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang variable penelitian, yaitu prestasi belajar, mengumpulkan data profil pembelajaran Akidah Akhlak yang sedang berlangsung di kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak dan kondisi riil subjek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan model atau pendekatan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran, karena pengembangan sebuah model yang dilakukan perlu didasari oleh data empirik tentang bagaimana proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran di kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak. Sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah, dimana guru masih berperan sebagai orang yang paling tahu dan sumber segala pengetahuan bagi peserta didik, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang atau dapat dikatakan bahwa peserta didik cenderung pasif. Selain itu peserta didik juga kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kondisi pembelajaran Akidah Akhlak seperti di atas dijadikan sebagai data based dan titik tolak bagi penelitian tindakan kelas dan pengembangan (*classroom research and development*) dalam merancang sebuah model hipotetik yang akan diujicobakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran Akidah Akhlak selama ini belum mencapai keberhasilan yang memuaskan. Disamping materi yang terlalu banyak, waktu yang tersediakurang, serta metode atau model pembelajaran yang

---

<sup>7</sup> PERMENAG RI Nomor: 2 Tahun 2003 tentang *Standar Kompetensi Kelulusan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 50

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), cet. 4, hlm.60.

dipakai guru dalam menyampaikan materi masih monoton atau didominasi oleh guru semata. Akibatnya, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran selama ini cenderung pasif, kurang bergairah dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Hasil akhir dari proses pembelajaran Akidah Akhlak berupa prestasi belajar peserta didik belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Rangkuman hasil ulangan harian Akidah Akhlak peserta didik kelas X B ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1<sup>9</sup>.**

**Hasil Ulangan Harian Peserta didik Kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak,  
Mranggen, Demak**

No	Hasil Tes	Pencapaian
1.	Nilai tertinggi	80
2.	Nilai terendah	60
3.	Nilai rata-rata	68.3
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	7
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	32
6.	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	17,94%

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui, bahwa rata-rata hasil ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas X B adalah 68.3 sedangkan ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 17,94%. Sementara KKM yang ditentukan oleh MA. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak, adalah 75 dan secara klasikal harus mencapai 85%.

Hasil semester dua tahun sebelumnya, yakni tahun pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012 (seperti tabel 2 di bawah ini) juga menunjukkan prestasi belajar yang menurun dan kurang memuaskan.

---

<sup>9</sup> Sumber: buku perangkat pembelajaran kelas X B Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak dan hasil dengan Wali Kelas X B MA. Miftahul Ulum tapel. 2012/2013.

Tabel2.<sup>10</sup>

**Hasil Semester Peserta Didik Kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak,  
Mranggen, Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012**

Hasil Semester Tahun Pelajaran 2010/2011			Hasil Semester Tahun Pelajaran n 2010/2011		
No	Hasil Tes	Pen- capai an	No	Hasil Tes	Pen- capai an
1.	Nilai tertinggi	90	1.	Nilai tertinggi	95
2.	Nilai terendah	65	2.	Nilai terendah	60
3.	Nilai rata-rata	70	3.	Nilai rata-rata	72
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9	4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	39	5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	40
6.	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	18,75%	6.	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	18,37%

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui, bahwa prosentase ketuntasan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas X B pada tahun pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012 mengalami penurunan 38 %. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal masih rendah.

---

<sup>10</sup>Sumber: buku leger kelas X B Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak dan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Miftahul Ulum dan Wali Kelas X B tapel. 2010/2011 (Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I).

Kurang meningkatnya prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak, Kec. Mranggen Kabupaten Demak ini dikarenakan banyak faktor, antara lain:

1. Kelas gendut, yaitu: satu kelas (X B) terdiri atas 39 peserta didik.
2. Latar belakang peserta didik yang relative heterogen, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, pendidikan (ada yang mengenyam pendidikan diniyyah dan ada yang tidak, ada yang lulusan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs.) ada yang dari Sekolah Menengah Pertama (SMP)), kreativitas, dan sarana prasarana yang dimiliki.
3. Faktor metode atau strategi pembelajaran yang digunakan pendidik cenderung monoton (selalu menggunakan metode ceramah), kurangvariatif, membosankan, dan kurang menyenangkan, walaupun tidak selamanya metode ceramah itu jelek.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas diperlukan inovasi pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan model-model *Small Group Discussion*.<sup>11</sup> Dengan metode tersebut diharapkan peserta didik mempunyai peluang untuk mengoptimalkan kemampuan mereka, dapat memotivasi diri berperan aktif dalam pembelajaran di kelas dan melatih untuk belajar mandiri yang akhirnya dapat meningkatkan hasil prestasi belajar mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ditemukan banyak faktor yang menjadikan masalah prestasi belajar peserta didik di kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak kurang atau tidak bisa meningkat. Faktor-faktor itu harus segera dicarikan solusinya oleh semua pihak agar pendidikan khususnya di M.A. Miftahul Ulum tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Sebagai pendidik peneliti berkewajiban melakukan tindakan kelas sebagai upaya mengatasi masalah yang ada, khususnya masalah kurang tepatnya metode

---

<sup>11</sup> Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang :Rosail Media Group, 2009), hlm. 87

pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yang lain. Oleh karena itu dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Small Group Discussion* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X B M.A. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak.
- b. Untuk mengetahui peningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak di kelas X B M.A. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak melalui metode *Small Group Discussion*.

#### 2. Manfaat penelitian:

##### 1. Bagi peserta didik

1. Dapat meningkatkan minat belajar dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak
2. Dapat mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri
3. Dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam kelompok dan melatih untuk dapat mempresentasikan ide gagasannya pada orang lain.

##### 2. Bagi guru mata pelajaran

1. Dapat menggunakannya sebagai solusi tindakan kelas pada madrasah/sekolah masing-masing.
2. Dapat meningkatkan prestasi pembelajaran dan profesionalitas guru
3. Dapat membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan peserta didik kepada seluruh tenaga pendidik.

3. Bagi semua pendidik

1. Dapat meniru dan mencontoh penerapan metode dalam skripsi ini untuk mengatasi permasalahan yang ada sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didiknya.
2. Bagi guru bisa mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian prestasi pembelajaran, atau paling tidak untuk studi banding.

4. Bagi madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru, yaitu penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe SGD (*Small Group Discussion*) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.